



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA TEKA TEKI SILANG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 060827 MEDAN AMPLAS T. A 2024/2025

THE IMPACT OF THE PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) MODEL UTILIZING CROSSWORD MEDIA ON THE ACADEMIC PERFORMANCE OF FOURTH GRADE STUDENTS AT SDN 060827 MEDAN AMPLAS IN THE ACADEMIC YEAR 2024/2025

Rivaldo Jeremia Manalu¹⁾, Rupina Magdalena br Tarigan²⁾
PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No 18, Sempakata, Kec. Medan
Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132
Rivaldomanalu185@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 060827 Medan Amplas T.A 2024/2025. Desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian *pretest-posttest control group design* dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Teka-teki silang sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa berbantuan media Teka-teki silang. Setelah dilakukan perbandingan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, diperoleh hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Teka-teki silang lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa berbantuan media Teka-teki silang. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,13$ dan $t_{tabel} = 2,01$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,13 > 2,01$. Sehingga diterima H_a atau ada Pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 060827 Medan Amplas T.A 2024/2025.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Teka-teki Silang

ABSTRACT

This study seeks to investigate the impact of the Problem-Based Learning (PBL) model, enhanced by crossword puzzle media, on the academic performance of fourth-grade students at SDN 060827 Medan Amplas during the 2024/2025 academic year. The research employed a pretest-posttest control group design. In this design, the experimental group utilized the PBL model supplemented with crossword puzzles, while the control group implemented the PBL model without this additional resource. Upon analyzing the students'



learning outcomes post-treatment, it was evident that those who engaged with the PBL model alongside crossword puzzle media performed better than their counterparts who utilized the PBL model alone. The hypothesis testing revealed a t -value of 3.13 compared to a critical t -value of 2.01, indicating that the calculated t -value exceeded the critical value ($3.13 > 2.01$). Consequently, we accepted the alternative hypothesis, which confirms that the integration of crossword puzzle media within the PBL model significantly enhances the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 060827 Medan Amplas in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Problem-Based Learning, Crossword Puzzle

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan, tujuan utama pendidikan adalah mengoptimalkan potensi individu, menjadikannya sebagai warga yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam mengasah keterampilan serta kemampuan individu dan kelompok untuk menghadapi beragam tantangan di masa depan. Di tingkat sekolah dasar, salah satu fokus utama pendidikan adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan dalam memecahkan masalah.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu kegiatan inti yang wajib diikuti oleh para siswa. Kegiatan ini tidak hanya sebagai sarana untuk berinteraksi dengan orang lain tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk menambah pengetahuan yang akan menjadi bekal di masa depan. Proses pembelajaran memiliki berbagai konsep, mulai dari tanya jawab dengan guru hingga berbagai metode lainnya. Interaksi yang baik antara siswa dan guru akan sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil dari proses belajar mencerminkan sejauh mana keberhasilan pembelajaran tersebut, yang ditandai dengan adanya perubahan positif pada siswa. Keberhasilan ini dapat diukur melalui berbagai alat evaluasi, seperti tes, kuis, atau tugas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 060827 Medan Amplas, teridentifikasi bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pada pelajaran



IPA. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil belajar siswa yang akan dipaparkan di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN 060827 Medan Amplas

No	Mata Pelajaran IPA	Jumlah siswa	KKTP	Nilai Sisswa		Persentase Tuntas (%)	
				≥ 70	< 70	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kelas IV A	25 siswa	70	10	15	40%	60%
2	Kelas IV B	25 siswa		12	13	48%	52%

Sumber : Wali kelas IV SDN 060827 Medan Amplas

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa dari 25 jumlah siswa dikelas IVA, hanya terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKTP hingga diatas KKTP (≥ 70). 15 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP (< 70) pada pelajaran IPA. Persentase ketuntasan pada kelas IVA yaitu 40% siswa dinyatakan tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan, dan 60% siswa dinyatakan tidak tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan. Sedangkan pada kelas IVB dari 25 jumlah siswa, hanya terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKTP hingga diatas KKTP (≥ 70), 13 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP (< 70) pada pelajaran IPA. Persentase ketuntasan pada kelas IVB yaitu 48% siswa dinyatakan tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan, dan 52% siswa dinyatakan tidak tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan.

Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas IVA dan IVB di SDN 060827 Medan Amplas, terungkap bahwa pembelajaran IPA di kelas tersebut masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu melalui buku paket dan model ceramah. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk membaca buku paket, diikuti dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Namun, pendekatan yang sering digunakan ini terbukti kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, yaitu model Problem Based Learning (PBL) yang dibantu dengan media teka-teki silang.

Model pembelajaran dapat diibaratkan sebagai kerangka kerja yang memberi panduan kepada guru dalam merancang kegiatan belajar yang efektif. Dalam model ini, terdapat berbagai komponen penting seperti tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.



Tujuan dari penerapan model pembelajaran adalah untuk membantu siswa mengembangkan berbagai aspek diri mereka, mulai dari pengetahuan, ide, keterampilan, hingga nilai-nilai dan cara berpikir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara jernih dan bijaksana, serta membangun keterampilan sosial dan komitmen.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna dapat tercipta. Di antara banyak model pembelajaran yang tersedia, Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa di tingkat sekolah dasar. PBL menekankan pada proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk berpikir analitis dan kreatif.

Media pembelajaran merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Salah satu media yang dapat dipadukan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah teka-teki silang. Media ini menarik perhatian karena mengandung unsur permainan, yang secara psikologis mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Teka-teki silang merupakan media pembelajaran berbasis permainan di mana siswa dituntut untuk mencari jawaban atas berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, media ini dapat membantu menghubungkan konten mata pelajaran dengan situasi di dunia nyata, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Melalui penggunaan teka-teki silang, siswa tidak hanya dapat mempercepat proses mengingat konsep-konsep penting dalam pelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara logis dan sistematis. Kelebihan media ini juga patut diacungi jempol, karena dapat diterapkan di berbagai bidang studi, termasuk mata pelajaran IPA yang membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam. Dengan demikian, teka-teki silang bisa menjadi salah satu alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu model dan media pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model PBL yang didukung dengan media pembelajaran yang tepat, seperti teka-teki silang, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental). Metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian. Pendekatan eksperimen semu dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media teka-teki silang, serta hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL tanpa media tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari model pembelajaran PBL berbantuan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 060827 Medan Amplas tahun ajaran 2024/2025.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media Teka-teki Silang terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 060827 Medan Amplas untuk Tahun Ajaran 2024/2025, peneliti menggunakan desain penelitian pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih karena kedua kelas memiliki karakteristik yang serupa. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak, dengan kelas IVA ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 060827 Medan Amplas pada tahun ajaran 2024/2025, dengan total 50 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB, masing-masing terdiri dari 25 siswa. Setiap kelas menjalani penelitian ini satu kali dengan alokasi waktu yang sama, yaitu 2 sesi selama 35 menit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 060827 Medan Amplas pada tahun ajaran 2024/2025.

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini, peneliti kemudian melakukan penelitian pada November 2024. Penelitian tersebut melibatkan siswa kelas IVA dan IVB yang berjumlah 50 orang, dengan tujuan memberikan soal pre-test guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi diajarkan. Pre-test ini diberikan kepada kedua kelas tersebut. Setelah pelaksanaan pre-test, data yang diperoleh



dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata yang diraih oleh siswa, dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji homogenitas data.

Sebelum memberikan perlakuan kepada kedua kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa. Setelah pengumpulan data pretest, diperoleh nilai rata-rata pretest siswa kelas IVA dan IVB, masing-masing sebesar 47,60 pada materi siklus hidup makhluk hidup. Mengingat kedua kelas memiliki kemampuan yang setara, peneliti kemudian secara acak menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IVA dipilih sebagai kelas eksperimen yang akan menerima perlakuan berupa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media teka-teki silang. Sementara itu, kelas IVB sebagai kelas kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) tanpa bantuan media teka-teki silang, pada materi yang sama, yaitu siklus hidup makhluk hidup.

Setelah penerapan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, peneliti kemudian memberikan soal posttes untuk dikerjakan oleh siswa. Dari data hasil posttes yang dikumpulkan, nilai rata-rata kelas IVA, yang merupakan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan bantuan media teka-teki silang, mencapai 92,00. Sementara itu, kelas IVB, sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran problem based learning tanpa bantuan media teka-teki silang, memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 060827 Medan Amplas pada tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti pembelajaran dengan model problem based learning berbantuan media teka-teki silang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa bantuan media tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media teka-teki silang pada mata pelajaran IPA materi siklus hidup makhluk hidup dikelas IV SDN 060827 Medan Amplas adalah 92,00 dengan kriteria sangat baik.



2. Hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa berbantuan media teka-teki silang pada mata pelajaran IPA materi siklus hidup makhluk hidup dikelas IV SDN 060827 Medan Amplas adalah 87,60 dengan kriteria baik.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus hidup makhluk hidup dikelas IV SDN 060827 Medan Amplas dengan nilai $t_{hitung} = 3,13$ (dibulatkan) dan $t_{tabel} = 2,01$ (dibulatkan) maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,13 > 2,01$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah S, Panjaitan FC, Zakariyya S, & Noviyanti S, 2022. Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 244-246.
- Anisa, N., Anisa., Irmawanty. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Fungi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2),35.
- Ernwati, et al, 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hotimah H, 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. 7(3) : 5-11.
- Hutabarat E G, et al, 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Uptd Sdn 11 Pekan Tolan Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 133-142.
- Rahman, S, 2022. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wahyuni S, Faisal, Fitrianti A, 2023. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Interaktif pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Selayar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(3) : 712-717.
- Wirahyuni K, 2017. Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang dan 'Balsem Plang'. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1) : 1-11..